

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SARANA PEMBELAJARAN,
KEBIJAKAN INTERNAL PENDIDIKAN TERHADAP MUTU
PEMBELAJARAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MAJENE**

Muhammad Saleh^{*1}, Abdul Rahman Abdi², Asri³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister Manajemen, ITBNobel Indonesia Makassar

e-mail: shale.almandary@gmail.com, drabdulrahmanabdi@gmail.com, drasriwawo01@gmail.com.

Abstrak

Peningkatan mutu suatu perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti kebijakan, sarana prasarana, dan yang saat ini penting untuk menopang aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu fasilitas internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor Teknologi Informasi, Sarana Pembelajaran, dan Kebijakan Internal Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran baik secara parsial maupun simultan serta menentukan faktor dominan yang berpengaruh. Penelitian dilaksanakan di STAIN Majene Sulawesi Barat. Populasi pada penelitian ini yaitu dosen dan mahasiswa STAIN Majene. Penentuan responden penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 101 responden Uji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan terlebih dahulu memastikan data yang diperoleh telah memenuhi kriteria kualitas data dan asumsi klasik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Teknologi Informasi, Sarana Pembelajaran, dan Kebijakan Pendidikan berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) baik secara parsial maupun simultan. Adapun variabel yang menjadi faktor dominan yaitu Kebijakan Internal Pendidikan sebesar 25,3% .

Kata kunci : Teknologi informasi, Sarana pembelajaran, Kebijakan, Mutu Pembelajaran

Abstract

Improving the quality of a university is influenced by several aspects such as policies, infrastructure, and what is currently important to support Distance Learning (PJJ) activities, namely internet facilities. This study aims to analyze the relationship between the factors of Information Technology, Learning Facilities, and Education Internal Policies on Learning Quality either partially or simultaneously and determine the dominant factors that influence. The research was conducted at STAIN Majene, West Sulawesi. The population in this study were lecturers and students of STAIN Majene. Determination of research respondents based on purposive sampling with an error rate of 5% so that the number of respondents obtained is 101 respondents. Hypothesis testing uses multiple linear regression models by first ensuring that the data obtained have met the data quality criteria and classical assumptions. The results of the study concluded that Information Technology, Learning Facilities, and Education Internal Policies had a significant effect ($p < 0.05$) either partially or simultaneously. The variable that becomes the dominant factor is Education Internal Policy at 25.3%.

Keywords : Information technology, Learning facilities, Educational Internal policies, Learning Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia yang harus dilalui demi mengoptimalkan kemampuan diri dalam lingkungannya dan sesama manusia. Pendidikan adalah tujuan mulia, tujuan mulia itu adalah pembangunan sumber daya manusia dengan mendekatkan nilai-nilai yang baik, luhur, benar, pantas, dan indah untuk kehidupan. Melalui Pendidikan seorang individu diberi bekal dengan pengetahuan,

agama, sikap yang baik (etika) yang sangat dibutuhkan bagi setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi terhadap pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan landasan dalam mempersiapkan dan membentuk kemampuan serta mengembangkan sumber daya manusia dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memberi pengetahuan bukan hanya yang berhubungan dengan tugas, tetapi juga landasan dalam mengembangkan diri dan kemampuan memanfaatkan sarana yang ada disekitarnya demi kelancaran tugas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki kepribadian baik, kekuatan spiritual, cerdas dan berakhlak mulia.

Saat ini, Negara Indonesia khususnya menaruh perhatian besar terhadap penyelenggaraan pendidikan. Total anggaran yang dikucurkan pemerintah untuk penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp 549,5 Triliun atau sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jumlah tersebut tentu sangat besar mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap Negara untuk kemajuan sebuah bangsa.

Dukungan anggaran dari pemerintah untuk penyelenggaraan pendidikan tentu tidak akan berhasil tanpa keseriusan pemerintah mengelola anggaran dan meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah merupakan sebuah karakteristik dari sebuah produk atau jasa yang dapat memuaskan pelanggan dalam hal ini adalah para siswa dan mahasiswa serta tenaga pendidik (guru dan dosen). Dalam Dunia pendidikan, mutu merupakan sebuah ukuran keberhasilan dari proses belajar mengajar yang menyenangkan dan memberi pengajaran.

Pendidikan merupakan landasan dalam mempersiapkan dan membentuk kemampuan serta mengembangkan sumber daya manusia dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memberi pengetahuan bukan hanya yang berhubungan dengan tugas, tetapi juga landasan dalam mengembangkan diri dan kemampuan memanfaatkan sarana yang ada disekitarnya demi kelancaran tugas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki kepribadian baik, kekuatan spiritual, cerdas dan berakhlak mulia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu banyak hal yang perlu untuk diperhatikan. Seiring dengan berkembangnya zaman, maka Pendidikan sekarang sangatlah terbantu dengan adanya teknologi informasi, ada beberapa teknologi atau aplikasi yang bisa mensupport dunia Pendidikan (Syuryadi et al., 2021). Hal tersebut dapat berasal dari individu atau sumber daya manusia namun dapat juga berasal dari pengaruh lingkungan misalnya dukungan fasilitas. Berbicara tentang mutu berarti membahasa tentang kalitas bisa barang atau jasa. Menurut Engkoswara (2012:304) adalah jasa yang bermutu merupakan pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi dengan sangat memuaskan sehingga tidak lagi menimbulkan keluhan dari orang-orang dan orang tidak segan akan memuji dan member jempol. Mutu atau kualitas merupakan gambaran atau karakteristik secara keseluruhan baik itu barang atau jasa dengan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Salah satu hal yang sangat menentukan mutu pendidikan adalah penerapan teknologi informasi. Teknologi informasi berkaitan dengan segala sesuatu yang basisnya adalah komputer digunakan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan informasi untuk mengolah dan mendukung informasi sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan (Turban, Rainer, dan Potter 2011). Menurut

Bambang Warsita (2011:137) manfaat teknologi informasi unruk pendidikan dan pembelajaran secara umum ada tiga, yaitu pertama, teknologi informasi memfasilitasi proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedua, Komputer dapat dijadikan objek pembelajaran dan melahirkan cabang ilmu baru yaitu ilmu computer. Wirawan dan Achmad (2020), mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan misalnya dengan diterapkannya *e-learning*, *e-library* dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat pendidikan terutama perguruan tinggi menjadi lebih efektif dan efisien karena pandemi covid-19 membatasi kita dalam ruang dan waktu

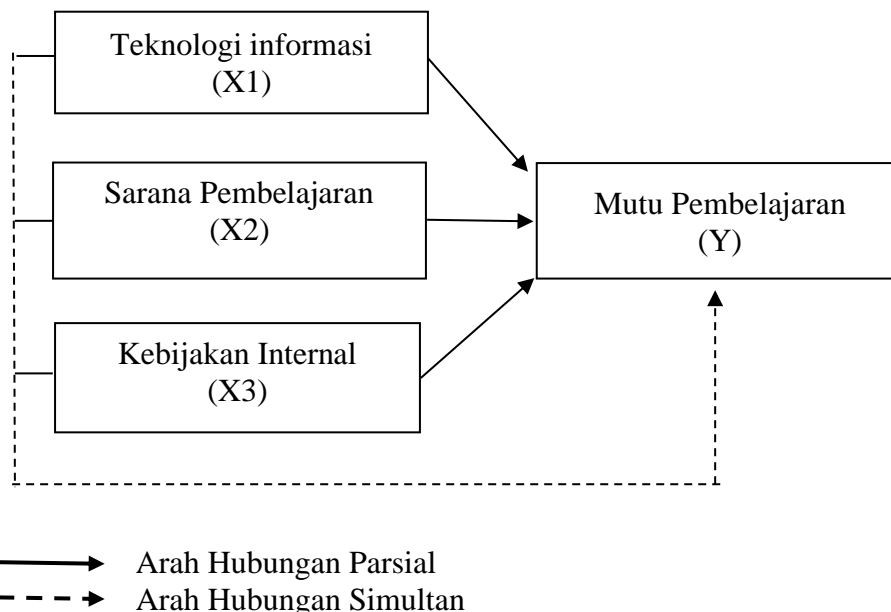
Sarana pembelajaran merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran yang memadai tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran, semangat dosen / guru dalam mengajar demikian juga semangat mahasiswa untuk belajar sebab mereka mendapatkan fasilitas yang memadai dan mendukung segala proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013:49) berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan dan peralatan yang digunakan demi menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti alat peraga, meja kursi, ruang kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan menurut Bafadal (2014:3) semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti taman, kebun, dan halaman. Sebagaimana temuan Arafah (2019) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana akademik berpengaruh positif terhadap kualitas mengajar dosen. Kualitas mengajar dosen tentu tidak dapat dipisahkan dari indikator capaian mutu pendidikan perguruan tinggi.

Selain itu juga penyelenggaraan pendidikan tidak akan lepas dari berbagai aturan dan kebijakan oleh pemerintah. Menurut James E Anderson yang kutip oleh Irfan (2014:17) mengatakah bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh seorang pelaku atau kelompok dalam memecahkan suatu masalah. kebijakan adalah instrument teknis, rasional, dan orientasi aksi dalam menyelesaikan masalah. Kebijakan merupakan gambaran terhadap tindakan yang mempengaruhi perilaku orang banyak sebagai dampak dari keputusan. Kebijakan dirancang dan disusun dengan sengaja untuk membuat perilaku orang-orang dapat patuh sesuai dengan rumusan kebijakan yang dibuat.

Peningkatan mutu perguruan tinggi dititik beratkan pada penciptaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, aktif, dan dapat memberikan bekal profesionalitas dan akademik kepada mahasiswa sehingga lulusan yang dihasilkan dapat bersaing pada tingkat internasional atau global (ketut Bali Sastrawan 2015). Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan tanggung jawab semua stakeholders dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep



Melalui kerangka konsep diatas maka akan terdapat tiga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. **H1** : Diduga terdapat pengaruh teknologi informasi, sarana pembelajaran dan kebijakan pendidikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. **H2** : Diduga terdapat pengaruh teknologi informasi, sarana pembelajaran dan kebijakan pendidikan secara simultan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
3. **H3** : Diduga variabel teknologi informasi merupakan variabel yang dominan mempengaruhi mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di bidang Manajemen Pendidikan. Pendekatan kuantitatif berbasis pada data berupa angka yang dikumpulkan menggunakan suatu instrument kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dan diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan penelitian

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah Salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya. Didahului dengan uji validitas dan uji reliabiitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui

hubungan secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS for Windows versi 23. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,964	3,037		1,964	0,052
Teknologi_Inf	0,206	0,075	0,221	2,762	0,007
Sarana_Bljr	0,214	0,059	0,314	3,615	0,000
Kebijakan	0,398	0,101	0,341	3,953	0,000

a. Dependent Variable: Mutu_Pembelajaran

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,964 + 0,206X1 + 0,214X2 + 0,398X3$$

Nilai koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti. Interpretasinya ialah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5,964 menunjukkan bahwa pada saat tidak terjadi perubahan pada variabel independen maka variabel Y (Mutu Pembelajaran) berpotensi meningkat sebesar 5,964 satuan
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar +0,206 menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi dapat meningkatkan variabel Mutu Pembelajaran sebesar 0,206 satuan
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar +0,214 menunjukkan bahwa variabel Sarana Pembelajaran dapat meningkatkan variabel Mutu Pembelajaran sebesar 0,214 satuan
4. Nilai koefisien regresi X3 sebesar +0,398 menunjukkan bahwa variabel Kebijakan dapat meningkatkan variabel Mutu Pembelajaran sebesar 0,398 satuan

Uji T (Pengujian hipotesis secara parsial)

1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Teknologi Informasi menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2,762 dan nilai Signifikansi 0,007. Nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 1,985 dan nilai Signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang dapat ditolerir, yaitu 5% (0,05) sehingga dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran.

2. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Sarana Pembelajaran menunjukkan nilai T_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,615 dengan Signifikansi 0,000. Nilai T_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} (1,985) dan nilai Signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang dapat ditolerir ($\alpha=5\%$; 0,05) sehingga dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sarana Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

3. Pengaruh Kebijakan Internal terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk Pada variabel Kebijakan Internal diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,953 dan Signifikansi 0,000. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 1,985 dan nilai Signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang dapat ditolerir, yaitu 5% (0,05) sehingga dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut maka dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Internal berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

Uji F (Pengujian Hipotesisi Secara Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam hal ini adalah variable Teknologi Informasi, variabel Sarana Belajar dan Variabel Kebijakan Internal berpengaruh secara bersama sama terhadap Mutu Pembelajaran di STAIN Majene. Hasil perhitungan uji F untuk menguji hubungan variabel independen secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 2 Hasil uji-F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,656	3	84,552	25,355	0,000 ^b
	Residual	323,473	97	3,335		
	Total	577,129	100			

a. Dependent Variable: Mutu_Pend

b. Predictors: (Constant), Kebijakan, Teknologi_Inf, Sarana_Bljr

Dari hasil pengolahan statistik di atas menunjukkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 25,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada nilai F_{tabel} yang telah ditentukan yaitu 2,698 ($df_1 : 3$, $df_2 : 97$, $\alpha:5\%$) dan nilai Signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditoleransi yaitu 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang diajukan terkait pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat diterima

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama teknologi informasi, Sarana Belajar dan Kebijakan Internal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

Koefisien Determinasi

Ketepatan model diukur berdasarkan nilai koefisien determinan yang diperoleh dari nilai korelasi dipangkatduakan (*R Square*). Hasil ujinya dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,663 ^a	0,440	0,422	1,82614

a. Predictors: (Constant), Kebijakan, Teknologi_Inf, Sarana_Bljr

b. Dependent Variable: Mutu_Pend

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,440 sehingga apabila dikonversi menjadi koefisien determinan ialah 44,0%. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dipahami bahwa variabel independen (Teknologi Informasi, Sarana Pembelajaran, Kebijakan Internal) yang telah diteliti dan digunakan pada model regresi linear berganda dapat menjelaskan 44,0% bagian dari variabel dependen (Mutu Pembelajaran) sedangkan 56,0% lainnya diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel X yaitu Teknologi Informasi, Sarana Pembelajaran dan Kebijakan Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene).

Pada analisis sumbangan efektif telah ditunjukkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi mutu pembelajaran yaitu kebijakan internal sebesar 25,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor kebijakan dapat menjadi faktor kunci yang dapat memperoleh prioritas untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Kebijakan dalam pendidikan merupakan hal penting sebab menentukan arah dan tata kelola perguruan tinggi. Kebijakan termasuk pada 2 (dua) dimensi dari 4 (empat) dimensi mutu yang dinilai dalam akreditasi yaitu mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola serta mutu input atau masukan. Namun sebenarnya kebijakan memiliki spektrum

yang cukup luas dan dapat memengaruhi capaian keempat dimensi mutu tersebut sebab menurut Mazali (2012:20) kebijakan merupakan segala instrumen teknis, rasional, dan berorientasi pada aksi untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan.

Secara keseluruhan, variabel kebijakan internal memperoleh respon positif yang paling tinggi diantara variabel lainnya dimana setiap parameter pada kebijakan internal memperoleh tanggapan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pimpinan telah menetapkan kebijakan internal yang selaras dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh kondisi program studi di STAIN Majene yang secara keseluruhan (100%) telah terakreditasi dimana 71,43% diantaranya memperoleh akreditasi Baik, dan masing-masing 14,3% memperoleh akreditasi B dan C.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan model regresi linear berganda dan uraian pembahasan maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh. Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel independen Teknologi Informasi, Sarana Pembelajaran, dan Kebijakan Internal secara parsial berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap Mutu Pembelajaran di STAIN Majene dimana ketiga variabel tersebut menunjukkan hubungan linear terhadap Mutu Pembelajaran. Oleh karena itu maka hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima
2. Variabel independen Teknologi Informasi, Sarana Pembelajaran, dan Kebijakan Internal secara simultan/serentak berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap Mutu Pembelajaran di STAIN Majene. Oleh karena itu maka hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima
3. Faktor dominan yang ditemukan berpengaruh terhadap Mutu Pembelajaran yaitu Kebijakan Internal dengan kontribusi sebesar 25,3%.

Mengacu pada kesimpulan penelitian diatas maka STAIN Majene dapat mengoptimalkan penerapan Teknologi Informasi, penyediaan Sarana Pembelajaran, dan ketersediaan Kebijakan Internal untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran. Adanya peningkatan Mutu Pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki raihan predikat akreditasi program studi di lingkup STAIN Majene

DAFTAR PUSTAKA

- A.G, Subarsono, 2013. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aan, Komariah dan Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Abdul Hadis dan Nurbaya 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *ANALISIS KEBIJAKAN: Dari Formulasi ke penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Adisel dan Ahmad G. 2020. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT* . 3 (1): 1-10
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.

- Alfiani, Arifah. 2016. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Akademik di Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amri Marzali 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arafah, K. 2019. Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik dan Motivasi Soswa terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Parameter*. 29(2): 167-185.
- Arikunto, Suharsimi., Yuliana, Lia. 2012. Manajemen Pendidikan. *Cetakan 2*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwandani, Dela, C. Sutarsih, Sururi. 2016. Pengaruh Mutu Layanan Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Mahasiswa di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal ADPEND*, __ : 80-90.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?.* *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1): 47-58.
- Sugilar, H 2013. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif. *Infinity Journal*, 2(2) : 156-168
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Jakarta : PT.Refika Aditama
- Syuryadi, S., Asbara, N. W., & Nurani, N. (2021). MULTIMEDIA-BASED COMPUTER NETWORK MEDIA APPLICATIONS. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 4(2), 240-247.
- Trahati. M.R. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Turban, E. Rainer, Potter. 2011. *Introduction to Information Systems : Enabling and Transforming Business. 2nd Edition*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. M.A dan Achmad S. 2020. Pengaruh Teknologi nformasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Univ Negeri Malang*.
- Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA.